



SCOOPING REVIEW: PELAYANAN KESEHATAN SYARIAH

Nadia Rizkina*, Noraliyatun Jannah, Muhammad Yusuf, Ardia Putra, Putri Mayasari

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*nadiarizkina05@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan Kesehatan Syariah menjadi sorotan dalam konteks populasi Muslim yang besar di Indonesia. Meskipun permintaan akan pelayanan ini meningkat, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa hanya sekitar 3% dari rumah sakit telah bersertifikasi syariah. Sebuah scoping review terhadap artikel-artikel yang ditemukan dari Research Gate, Science Direct, dan Google Scholar antara 2019 hingga 2022 dengan kata kunci yang digunakan meliputi "Shariah-based healthcare services", "Islamic values in healthcare" untuk memastikan cakupan yang luas dari literatur yang relevan dan mengungkapkan bahwa 10 artikel terpilih menunjukkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan syariah. Studi literatur menyoroti karakteristik pelayanan berbasis syariah, termasuk penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, serta menerapkan prinsip-prinsip Rabbaniyah, Akhlaqiyah, Waqi'iyah, dan Insaniyyah. Nilai-nilai Islam tercermin dalam pelayanan kesehatan, dengan penggunaan produk halal, suasana Islami, dan kesesuaian dengan prinsip syariah sebagai fokus utama. Penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik pelayanan kesehatan meliputi sikap ramah, empati, perhatian, dan keikhlasan dalam melayani pasien, serta pengingat akan ibadah shalat. Pelayanan kesehatan syariah memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dalam kesimpulan, pelayanan kesehatan syariah memiliki potensi untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan Muslim. Penelitian lebih lanjut dan upaya peningkatan sertifikasi syariah di rumah sakit dapat memperluas cakupan pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: kepuasan pasien; muslim; rumah sakit; sertifikasi

SCOOPING REVIEW: SHARIA HEALTH SERVICES

ABSTRACT

Shariah-based healthcare services have garnered attention within the context of Indonesia's sizable Muslim population. Despite the increasing demand for these services, the Ministry of Health data indicates that only about 3% of hospitals have obtained Shariah certification. A scoping review of articles from Research Gate, Science Direct, and Google Scholar between 2019 and 2022 with keywords used including "Shariah-based healthcare services", "Islamic values in healthcare" to ensure broad coverage of relevant literature revealed that ten selected articles demonstrated patient satisfaction with Shariah-based healthcare services. Literature studies highlight the characteristics of Shariah-based services, including religious, spiritual, intellectual, familial, and financial considerations, and the application of Rabbaniyah, Akhlaqiyah, Waqi'iyah, and Insaniyyah principles. Islamic values are reflected in healthcare services, emphasising the use of halal products, Islamic ambience, and adherence to Shariah principles. Applying Islamic values in healthcare practices encompasses friendly, empathetic, attentive, and sincere patient care, along with reminders for prayer. Post-treatment evaluations demonstrate progress in addressing patient health issues. Shariah-based healthcare services clearly overview of the importance of implementing Islamic values in enhancing patient satisfaction and overall healthcare quality. In conclusion, Shariah-based healthcare services have the potential to offer solutions aligned with the needs and beliefs of Muslims. Further research and efforts to enhance Shariah certification in hospitals can expand the coverage of services by Islamic principles.

Keywords: certification; hospitals; muslim; patient satisfaction

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pelayanan kesehatan telah mengalami perubahan paradigma, terutama di wilayah dengan populasi Muslim yang signifikan seperti Indonesia. Munculnya dan meningkatnya prominensi layanan kesehatan berbasis syariah telah memicu minat dan perdebatan yang signifikan dalam komunitas pelayanan kesehatan dan masyarakat secara luas. Perubahan ini mencerminkan bukan hanya respons terhadap kebutuhan unik dan sensitivitas budaya pasien Muslim, tetapi juga pengakuan yang lebih luas akan pentingnya mengintegrasikan pertimbangan agama dan etika dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Indonesia hadir sebagai negara kepulauan yang beragam dengan populasi Muslim yang dominan, di mana pertimbangan terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam meresap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan kesehatan. Dalam konteks ini, gagasan layanan kesehatan berbasis syariah telah mendapat pengakuan, didorong oleh keinginan untuk menyelaraskan praktik kesehatan dengan ajaran dan keyakinan Islam. Pendahuluan ini bertujuan untuk menjelajahi evolusi, tantangan, dan implikasi dari layanan kesehatan berbasis syariah, menggali wawasan dari literatur yang ada dan bukti empiris.

Awal mula layanan kesehatan berbasis syariah dapat ditelusuri kembali ke kesadaran yang semakin meningkat di kalangan penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan mengenai dimensi agama dan budaya dalam penyediaan layanan kesehatan. Perkembangan layanan ini mencerminkan tren lebih luas menuju pelayanan berbasis pasien dan kompetensi budaya, di mana penekanan bukan hanya pada penanganan penyakit fisik tetapi juga pada pembinaan kesejahteraan holistik yang mencakup aspek spiritual dan emosional. Selama bertahun-tahun, layanan kesehatan berbasis syariah telah berkembang dari konsep yang sempit menjadi pendekatan yang diakui dalam penyediaan layanan kesehatan, didukung oleh inisiatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik klinis dan kebijakan institusi. Pembangunan rumah sakit, klinik, dan fasilitas kesehatan yang sesuai dengan syariah menegaskan komitmen untuk menyediakan layanan kesehatan yang resonan dengan keyakinan dan nilai-nilai agama pasien Muslim.

Namun, perjalanan menuju penegakan dan pengembangan layanan kesehatan berbasis syariah penuh dengan tantangan dan kompleksitas. Salah satu tantangan utama terletak pada navigasi keseimbangan yang halus antara pengamalan agama dan kebutuhan medis, terutama dalam kasus di mana pedoman klinis dapat bertentangan dengan ajaran agama. Interpretasi dan aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam konteks layanan kesehatan memerlukan pertimbangan yang cermat dan pemahaman yang halus untuk memastikan pelayanan pasien yang etis dan efektif. Selain itu, keterbatasan ketersediaan fasilitas kesehatan yang bersertifikasi syariah merupakan hambatan besar bagi adopsi layanan kesehatan berbasis syariah secara luas. Meskipun permintaan dan pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya kompetensi budaya dalam penyediaan layanan kesehatan, proporsi institusi kesehatan yang telah memperoleh sertifikasi syariah masih relatif rendah. Kesenjangan ini menyoroti perlunya upaya bersama untuk memperluas ketersediaan dan aksesibilitas layanan kesehatan berbasis syariah di berbagai komunitas.

Munculnya layanan kesehatan berbasis syariah membawa implikasi mendalam bagi penyediaan layanan kesehatan, hasil pasien, dan ekosistem pelayanan kesehatan secara luas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, empati, dan perilaku etis ke dalam praktik klinis, penyedia layanan kesehatan dapat membangun kepercayaan, hubungan baik, dan saling menghormati dengan pasien Muslim. Selain itu, layanan kesehatan berbasis syariah memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan ketaatan

pengobatan, dan meningkatkan hasil kesehatan positif dengan mengatasi kebutuhan spiritual dan emosional pasien. Selanjutnya, adopsi prinsip layanan kesehatan berbasis syariah menegaskan pentingnya kompetensi budaya dan keberagaman dalam pendidikan dan pelatihan kesehatan. Profesional kesehatan perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sensitivitas untuk menavigasi lanskap budaya dan agama yang beragam serta memberikan pelayanan berbasis pasien yang menghormati keyakinan budaya dan agama pasien. Sebagai kesimpulan, evolusi layanan kesehatan berbasis syariah mencerminkan komitmen yang lebih luas terhadap pelayanan berbasis pasien, kompetensi budaya, dan praktik etis dalam penyediaan layanan kesehatan. Meskipun tantangan tetap ada, pengakuan yang semakin meningkat terhadap prinsip-prinsip layanan kesehatan berbasis syariah menawarkan peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan kesetaraan, keberagaman, dan inklusi pelayanan kesehatan, dengan demikian memperkaya kualitas pelayanan dan mempromosikan kesejahteraan holistik bagi pasien Muslim dan komunitas secara umum. Tinjauan jurnal ini bertujuan untuk mendalami dimensi multifaset dari layanan kesehatan berbasis syariah, memeriksa evolusinya, tantangannya, dan implikasinya bagi penyediaan layanan kesehatan dan hasil pasien.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif analitis untuk melakukan review literatur terkait dengan Pelayanan Kesehatan Syariah. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan, sintesis, dan analisis data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang topik yang diteliti. Proses dimulai dengan identifikasi sumber data yang relevan. Sumber data utama adalah basis data ilmiah seperti Research Gate, Science Direct, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi "Shariah-based healthcare services", "Islamic values in healthcare" untuk memastikan cakupan yang luas dari literatur yang relevan. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel-artikel yang terpilih harus relevan dengan topik penelitian, dan terbit dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2022. Kriteria inklusi juga mempertimbangkan kualitas metodologi penelitian dan relevansi temuan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Fokus utama analisis adalah temuan-temuan terkait Pelayanan Kesehatan Syariah, implementasi nilai-nilai Islam, dan kepuasan pasien. Berbagai aspek dieksplorasi, mulai dari karakteristik pelayanan syariah hingga tantangan dan peluang dalam praktik klinis. Data dari berbagai sumber literatur disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Temuan-temuan utama disusun menjadi sebuah narasi yang koheren, dengan mengidentifikasi pola, tren, dan kesimpulan yang muncul dari literatur yang di review.

Pendekatan metodologi ini memungkinkan penyajian gambaran holistik tentang Pelayanan Kesehatan Syariah, yang mencakup evolusi, tantangan, dan implikasi bagi penyediaan layanan kesehatan dan hasil pasien. Meskipun terdapat keterbatasan dalam sumber data yang tersedia dan batasan waktu penelitian, pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis topik yang relevan secara teliti dan terperinci. Sebagai penutup, metodologi penelitian ini menyajikan tinjauan jurnal yang komprehensif, memberikan wawasan yang berharga tentang isu-isu terkait Pelayanan Kesehatan Syariah dan implikasinya dalam konteks pelayanan kesehatan yang lebih luas.

HASIL

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari sumber resmi di media *online* tentang implementasi nilai-nilai Islam terhadap kepuasan pelayanan kesehatan di rumah sakit syariah. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan screening literatur berdasarkan inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi yang dipilih yaitu

literatur 5 tahun terakhir (2015 – 2020), serta kriteria eksklusi yang pilih yaitu berdasarkan metode *narrative review*. Literatur yang digunakan. Dari *screening* tersebut diperoleh literatur dua puluh tujuh referensi.

Tabl 1.
Perbandingan Hasil dari Beberapa Jurnal

No.	Penelitian	Nama Penulis	Metode	Telaah Artikel
1.	Persepsi Pasien terhadap Pelayanan Keperawatan Syariah(4).	Arif Rahman, Ariani Fatmawati, dan Perla Yualita.	Deskriptif Kuantitatif.	Persepsi pasien terhadap pelaksanaan pelayanan keperawatan syariah dan persepsi pasien terhadap perilaku islami lebih dari setengahnya (54%) dinilai baik dan kurang dari setengahnya dinilai kurang baik (46%) yang terdiri dari prinsip terdiri atas pelaksanaan pengkajian spiritual, pemasangan hijab bagi pasien, pencegahan ikhtilat/khalwat, tindakan dilakukan sesuai gender, membaca bismillah dan do'a, pemberian leaflet atau buku islami, pencegahan infeksi, mandatory training yang berisi tentang membimbing thaharoh dan shalat.
2.	Analisis Segmentasi Pasar Pelayanan Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar (5)	Maliah Amriani.As, Muh.Alwy Arifin dan Dian Saputra Marzuki	Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>survey descriptive</i>	Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar memiliki frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tinggi yakni sebanyak 92,9%. Dengan indikator mutu wajib syariah yaitu pemasangan ekg sesuai gender, empati terhadap pasien, megucapkan salam dan senantiasa membacakan do'a ketika dalam melayani pasien.
3.	Pelayanan Syariah Dalam Bidang Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit (6)	Muh.Abdurr ouf dan Cindy Rosalia	Observasi Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan puas dengan Pelayanan Syariah dalam bidang keperawatan yaitu sebanyak 37 Responden (28,5%). Dengan variabel meliputi membaca basmalah pada pemberian obat dan tindakan, hijab untuk pasien, pemasangan ekg sesuai gender, mengingatkan waktu sholat, pemasangan dc sesuai gender.
4.	Analisis Tingkat Kepuasan Pelayanan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2018 (7)	Muh. Pasca Rivaldi, Erlin Syahril, Rasfayanah F.Matto	Analitik Korelasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	80 responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 34 responden (42,5%) merasakan sangat puas terhadap pelayanan secara umum, 42 responden (52,5%) merasakan puas terhadap pelayanan secara umum, dan 4 responden (5%) merasakan cukup puas terhadap pelayanan secara umum. Dengan faktor yang mempengaruhi pelayanan perawat yaitu keandalan (<i>reliability</i>), daya tangkap (<i>responsiveness</i>), jaminan (<i>assurance</i>), empati (<i>emphaty</i>) dan bukti fisik (<i>tangibles</i>).
5.	Penyelenggaraan Rumah Sakit Berdasarkan Prinsip Syariah: Studi pada Rumah	Mahmud Yusuf	Kualitatif	Segi aspek teknis, Rs Islam Banjarmasin memberikan pelayanan sesuai dengan panduan Praktik Klinis, Clinical Pathway dan atau Standar Pelayanan Kesehatan yang berlaku. Rs Islam Banjarmasin memberikan komitmen untuk kesetaraan pelayanan baik terhadap Muslim maupun non Muslim. Nilai lebih yang

	Sakit Islam Banjarmasin (8)			didapatkan oleh pasien Muslim adalah pelayanan Islami. Ketersediaan pelayanan bimbingan Rohani secara khusus untuk pasien muslim. Sedangkan untuk pasien Non muslim, masih Sebatas direkomendasikan untuk mendapatkan bimbingan Rohani terkait.
6.	Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah dan Loyalitas Pasien di Rumah sakit Islam (9)	Dyah Wiji Puspita Sari, M. Abdurrouf dan Rismawati	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dari pelayanan keperawatan berbasis syariah dengan kategori sedang dengan jumlah 24 responden (22,9%) yang menyatakan sangat loyal, Sedangkan yang menyatakan loyal dengan jumlah 3 responden (2,9%). Untuk hasil yang didapatkan dengan kategori baik yaitu 73 orang (69,5%) menyatakan sangat loyal, sedangkan 5 orang (4,8%) menyatakan loyal. Indikator penilaian dalam pelayanan kesehatan terhadap pasien yaitu memberikan penjelasan terkait jenis penyakit, perawatan, serta pengobatan yang tepat, dapat meyakinkan pasien dan dalam memberikan informasinya jelas sehingga pasien yang dirawat di RSUD Tugurejo akan merasa terjamin selama perawatannya.
7.	Efektifitas Pelayanan Kesehatan Islami Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap (10)	Suci Nofiyanti, Iskandar an Riyan Mulfianda.	Deskriptif Korelatif dengan Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> .	Diketahui bahwa Terdapat 86,9% Responden puas Terhadap Pelayanan Kesehatan Islami di ruang rawat inap Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh ditinjau dari dimensi Tangible dengan persepsi dan harapan pasien pada 5 dimensi kualitas layanan yaitu dimensi <i>tangible</i> , <i>reliability</i> , <i>responsiveness</i> , <i>assurance</i> , dan <i>emphaty</i> .
8.	<i>The Quality and Satisfaction of Halal Products and Services in Sharia-Certified Hospitals: Patient Perspective</i>	Siska Nia Irasanti, Nadia Salsabila, Sandy Faizal	Metode penelitian kuantitatif observasional dengan studi <i>cross sectional</i> dari 100 pasien rawat inap. Sampel penelitian dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Kualitas pelayanan kesehatan syariah di RS Al-Islam Bandung berada pada kategori 'Baik' (56,2%) dengan 83% menyatakan 'Sangat Puas'. Ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien. Pasien sangat puas apabila: pengadaan bahan makanan dan minuman sesuai syariah, tindakan dokter dan perawat mengucapkan basmallah dan diakhiri hamdallah, pelayanan transportasi pasien sesuai aturan syariah, serta menyediakan air bersih dan suci, menyediakan perpustakaan serta bacaan literatur Islam.
9.	Tinjauan Pelayanan Islam terhadap Pelayanan Medis di Rumah Sakit X Kota Bandung	Risma Wulandari, Arif Rijal Anshori		<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika pelayanan Islam yang diterapkan cukup baik. 2. Pelayanan pada RS X Kota Bandung sudah memiliki organisasi yang baik dan lengkap. 3. Ketentuan pelayanan bagi pasien menurut nilai-nilai etika pelayanan Islam merupakan karakteristik akhlaqiyah, waqi'iyah dan insaniyah
10.	Analisis Hubungan Penerapan Konsep Pelayanan Kesehatan Berbasis Islami	Susi Mahdalena, Irwan Saputra, Said Usman		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kepuasan pasien menunjukkan rata-rata sangat puas dengan tingkat rata-rata keseluruhan pada kepuasan pasien mencapai 86,81% 2. Sikap dan perilaku petugas serta fasilitas berhubungan erat dengan kepuasan pasien. Perilaku petugas yang mengucapkan salam saat masuk ruangan dan membaca

dengan
Kepuasan
Pasien Rawat
Inap di
RSUDZA

basmallah saat memulai tindakan atau saat memberi bantuan pada pasien. Penampilan petugas yang menutup aurat dan rapi. Pada sarana prasarana, pasien dapat menggunakan ruangan khusus sholat, pasien dapat membaca doa atau hadits yang ditempelkan di dinding ruangan, pintu toilet terdapat tulisan doa masuk dan keluar toilet dan tersedia ruangan khusus untuk shalat, mushalla/masjid.

PEMBAHASAN

Tinjauan artikel ini berfokus untuk menggambarkan pelayanan syariah di rumah sakit. Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 (sepuluh) artikel diatas dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan pelayanan syariah di rumah sakit.

Implementasi Rumah Sakit Syariah

Dari rangkaian jurnal yang dianalisis, terdapat temuan yang signifikan terkait pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Syariah di berbagai rumah sakit Islam. Pertama-tama, implementasi pelayanan berbasis syariah dinilai cukup baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa praktek berbasis syariah tidak hanya terbatas pada aspek ibadah formal, tetapi juga tercermin dalam berbagai aspek aktivitas rumah sakit, termasuk interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien serta standar pelayanan yang berlaku. Standar pelayanan minimal rumah sakit berbasis syariah termasuk aspek-aspek seperti pemasangan hijab untuk pasien, pemakaian EKG sesuai gender, dan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien muslim. Pelayanan ini, yang diharapkan oleh pasien dan kadang-kadang bahkan melebihi harapan, telah terbukti memberikan manfaat besar, termasuk hubungan yang harmonis antara tenaga kesehatan dan pasien, penciptaan loyalitas, dan rekomendasi positif dari mulut ke mulut. Selain itu, efektivitas pelayanan Kesehatan Islami juga ditemukan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan pasien. Faktor-faktor seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik menjadi elemen-elemen penting yang memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan dan citra rumah sakit secara keseluruhan. Adanya pelayanan bimbingan rohani dan keagamaan yang diselenggarakan secara sistematis juga memiliki dampak positif terhadap kepuasan pasien, terutama bagi pasien Muslim. Selanjutnya, pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam mewujudkan pelayanan berbasis syariah juga ditekankan, dengan penekanan pada konsep-konsep seperti *hifz ad-diin*, *hifz an-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mal*. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi penyelenggaraan pelayanan yang memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kepuasan pasien, sesuai dengan *Maqashid al Syariah al Islamiyah*.

Kualitas Pelayanan Syariah terhadap Kepuasan Pasien

Rumah sakit syariah tidak hanya melayani pasien Muslim tetapi juga pasien non Muslim. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit syariah bersifat fleksibel dan pasien yang menjalani pengobatan di rumah sakit syariah akan mendapatkan pelayanan medis sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain fokus pada kehalalan makanan dan obat-obatan serta terapi yang digunakan, rumah sakit syariah juga perlu memberikan pelayanan kesehatan fisik, psikis dan spiritual, mulai dari pasien lahir, mulai berobat, dan sembuh sampai meninggal dunia. Bentuk pelayanan kesehatan syariah merupakan bentuk praktik yang dilakukan sesuai prosedur medis, namun juga tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ibadah (Abdurrouf & Rosalia, 2018). Secara global layanan berkompentensi syariah atau disebut *Islamic service quality dimensions* (Windasari, dkk, 2021) memiliki enam aspek, yaitu: 1). *General Islamic values* (nilai islam secara umum); 2). Halal/haram; 3). *Attention to Islamic religious activities*

(perhatian terhadap aktivitas islam); 4.) *Honesty* (kejujuran), 5). *Modesty and humaneness* (kesederhanaan dan kemanusiaan); 6). *Trustworthiness* (dapat dipercaya). Seluruh aspek ini dapat terwujud karena adanya empat prinsip dasar untuk pelayanan syariah.

Menurut Jusuf Saleh Bazed dan M. Jamaluddin Ahmad dalam Sunawi (2012) menyatakan empat prinsip yang harus diperhatikan dalam pelayanan syariah, yaitu *Rabbaniyah* (keyakinan dan penyerahan segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT), *Akhlaqiyah* (mengedepankan nilai-nilai moral dan etika), *Waqi'iyah* (kebenaran atas fakta yang ada) dan *Insaniyyah* (sejalan dengan iman manusia). Ciri utama yang paling mencolok antara pelayanan rumah sakit Islam dan rumah sakit umum adalah karakteristik *rabbaniyah*, yaitu keyakinan dan penyerahan segala sesuatu karena kehendak Allah SWT. Para dokter dan perawat di Rumah Sakit Islam Bandung selalu mengucapkan "Basmallah" ketika dimulai dan diakhiri dengan "Hamdallah". Hal ini menunjukkan bahwa amal ibadah yang dilakukan adalah keimanan dan kepasrahan kepada Allah, yang semuanya bersifat kerabian (Nellyana, 2019).

Akhlaqiyah adalah representasi sejati dari akal manusia (yakni jiwa dan ruhani), sedangkan *khalq* adalah representasi bentuk fisik (wajah, warna kulit, tinggi badan dan pendek, dll). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, keadaan jiwa yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut memang terdapat sifat-sifat yang melekat yang dapat dengan mudah dan spontan menghasilkan tingkah laku tanpa memikirkan dan mengharapkannya dalam kehidupan. Keperawatan harus melihat prinsip *Akhlaqiyah* untuk setiap perawatan pasien. Menurut Richard T. De George, supaya aktivitas rumah sakit syariah tetap berjalan sesuai dengan karakternya yang berbeda, maka dibutuhkan norma-norma etis sesuai dengan cara kerja islami/syariah (Djakfar, 2019).

Waqi'iyah adalah kualitas realistik yang mencakup kemampuan untuk memperhatikan perubahan yang terjadi di masyarakat, baik karena kehancuran zaman, perkembangan masyarakat, atau kondisi-kondisi darurat. Para ahli fikih terkadang mengubah fatwa tersebut sesuai dengan perubahan zaman, tempat, kebiasaan dan kondisi. *Insaniyyah*, rukun Islam harus dipahami sebagai rukun yang berhubungan dengan kemanusiaan. Keperawatan harus melihat prinsip *Insaniyyah* dari setiap pengobatan pasien. Dalam melakukan tindakan, para petugas medis dan non medis melakukan muamalah tidak dibatasi oleh isu SARA oleh perbedaan suku, ras, agama dan antargolongan. *Akhlaqiyah*, *waqi'iyah* (fleksibel bukan kaku), dan *insaniyyah*, semuanya merupakan unsur yang melekat dalam pelayanan, sehingga rumah sakit yang dijalankan oleh non muslim juga bisa menggunakannya sebagai bagian dari orientasi pelayanan, meskipun terdapat perbedaan antara pengelola dan cakupan pengembangannya

Secara keseluruhan, hasil tinjauan jurnal ini menegaskan pentingnya pelayanan kesehatan berbasis syariah dalam konteks kepuasan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Implementasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik klinis tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional pasien Muslim, sehingga meningkatkan pengalaman dan hasil keseluruhan dalam perawatan kesehatan.

SIMPULAN

Dari hasil tinjauan jurnal yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Kesehatan Syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Implementasi pelayanan berbasis syariah, yang

mencakup aspek praktik klinis, interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien, serta standar pelayanan yang berlaku, telah terbukti memberikan manfaat yang besar bagi pasien, termasuk hubungan yang harmonis, loyalitas pasien yang tinggi, dan rekomendasi positif dari mulut ke mulut. Selain itu, efektivitas pelayanan Kesehatan Islami juga ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan pasien, dengan faktor-faktor seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik menjadi elemen penting yang memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan. Pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam mewujudkan pelayanan berbasis syariah juga ditekankan, dengan penekanan pada konsep-konsep seperti *hifz ad-diin*, *hifz an-nafs*, *hifz al-‘aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mal*. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi penyelenggaraan pelayanan yang memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kepuasan pasien, sesuai dengan *Maqashid al Syariah al Islamiyah*. Secara keseluruhan, kesimpulan dari tinjauan jurnal ini menegaskan pentingnya pelayanan kesehatan berbasis syariah dalam konteks kepuasan pasien dan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh. Implementasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik klinis tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional pasien Muslim, sehingga meningkatkan pengalaman dan hasil keseluruhan dalam perawatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah Amriani . As, Muh. Alwy Arifin Dan Dian Saputra Marzuki. (2020). Analisis Segmentasi Pasar Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. WPHJ.
- Arif Rahman, Ariani Fatmawati Dan Perla Yualita. (2020). Persepsi Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Syariah. Bandung.
- Arifin, I. Z. (2014), Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. Jurnal Ilmu Dakwah.
- Derang, I. & Soraya, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Syariah Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
- Djakfar, M. (2019). Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi. Malang: UIN Malili Press
- Febriyanti, K. D. (2020) Pentingnya Konsep Kesehatan Syariah Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.
- Haris, F., Auliyantika, Y., Putra, F. B., Aliyah, W. J., Afandi, M., Studi, P., Muhammadiyah, U. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Syariah Pasien Terpasang Alat Medis : Fulfillment of Syariah Needs for Patients Attached Medical Equipment : Patients ' Perception. Jurnal Keperawatan, 12(1), 79–84.
- Hasibuan, G. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Syariah Dalam Perspektif Pasien Kanker Di RSUP H Adam Malik.
- Hidayat, A, A. 2013. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Husaeni, H. & Haris, A. (2020). Aspek Syariahitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Syariah Pasien. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 12 (2): 960–65.

- Iqmi Qaisah Ali. (2018). Analisis Pengaruh Pelayanan Syariah Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). Semarang.
- Irviana, F. (2019, October). Analisa Manajemen Rumah Sakit Syariah (Studi Aplikasi Kualitas Manajemen Syariah Dalam Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Hifz Ad Din Pada Rumah Sakit Bersertifikasi Syariah di Indonesia). *Young Progressive Muslim: Young Progressive Muslim*.
- Muh. Abdurrouf, Cindy Rosalia. (2019). Pelayanan Syariah Dalam Bidang Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit. *Procedin Unnisula*.
- Muh. Pasca Rivaldi, Erlin Syahril Dan Rasfayanah F.Matto. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Pelayanan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2018. *UMJ*.
- Nellyana. (2019). Pengaruh Pelayanan Syariah dan Prinsip Syariah terhadap Kepuasan Pasien di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*. 4(4), 67-75.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova Perdana, Hermansyah Dan Ede Surya Darmawan. (2017) *Impementasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Islami Terhadap Kepuasan Pasien Di rsud Meuraxa*. JUKEMA.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Kepeerawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangah Widodo, Madya Sulisno Dan Chriswardani Suryawati. (2020). Pengaruh Penerapan Perilaku Syariah Dalam Pelayanan Keperawatan, Beban Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit. [LINK](#).

